

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian adalah aktivitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktivitas observasi dengan menggunakan aturan tertentu guna memecahkan suatu persoalan. Adapun metode adalah cara yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jadi metode penelitian adalah satu cara yang digunakan peneliti untuk memecahkan suatu persoalan secara ilmiah.

Metode memegang peranan yang sangat penting. Berdasar topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, merupakan metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata. Metode ini dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Tari Gatotkaca Bogor. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan bahwa masalah yang diteliti adalah permasalahan yang ada sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan menganalisisnya tanpa ditambah ataupun dikurangi. Djam'an Satori (2010, hlm. 28) mendefinisikan metode deskripsi sebagai berikut

Metode deskriptif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya data fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada kata-kata. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.



Adapun menurut Najir (1983, hlm. 83) mengatakan bahwa

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini formal dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan dengan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat induktif. Pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengembalian sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Soegiyono, 2011, hlm. 15). Pendekatan ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan seluruh kegiatan dan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.

Dengan berbagai pernyataan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode deskriptif selain ditujukan untuk mengetahui gejala-gejala yang sedang terjadi sekarang, saat ini di masyarakat, juga digunakan sebagai sarana mencapai tujuan penelitian berupa deskripsi atau gambaran dari masalah yang diteliti. Peneliti berharap dapat menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menganalisis, menelaah objek yang diteliti, yang selanjutnya hasil analisis tersebut diolah menggunakan data-data sehingga akhirnya mampu menjawab persoalan dan rumusan masalah pada penelitian Tari Gatotkaca gaya Bogor. Untuk mengetahui permasalahan, peneliti terlebih dahulu memaparkan deskripsi tentang struktur gerak Tari Gatotkaca gaya Bogor, musik iringan tari Gatotkaca gaya Bogor, rias dan busana Tari Gatotkaca gaya Bogor sebagai bahan penelitian.

## B. Definisi Operasional

Sebagai langkah untuk memperlancar penelitian, serta agar tidak terjadi kesalahan penafsiran makna yang terkandung dalam judul penelitian, penulis memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut

### 1. Tari

Tari merupakan salah satu bentuk kesenian sebagai ungkapan perasaan, maksud dan pikiran jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis yang dapat menimbulkan daya pesona dan dilakukan di tempat dan waktu tertentu.

### 2. Gatotkaca

Gatotkaca adalah seorang tokoh dari cerita *Mahabharata*, putra *Bimasena* (Bima) atau *Wredokara* dari keluarga *Pandawa*. Ibunya bernama *Hidimbi* (Harimbi), berasal dari bangsa raksasa. Gatotkaca dikisahkan memiliki kekuatan luar biasa. Dalam perang besar di *Kurukshetra*, ia menewaskan banyak sekutu *Kurawa* sebelum akhirnya gugur ditangan *Karna*. Di Indonesia, Gatotkaca menjadi tokoh pewayangan yang sangat populer. Kesaktiannya dikisahkan luar biasa, antara lain mampu terbang di angkasa tanpa menggunakan sayap, serta terkenal dengan julukan “otot kawat tulang besi”. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gatotkaca>)

### 3. Gaya

Gaya adalah keseluruhan hal yang di jadikan dasar bagi seseorang untuk menandai identitas mereka terdiri dari sesuatu yang di sebutkan dengan gaya (*style*). Gaya dalam tari tersusun dari simbol-simbol, bentuk-bentuk, dan orientasi-orientasi nilai yang mendasarinya.

### 4. Bogor

Kabupaten Bogor terletak pada posisi 6°18’-6°47’10 LS dan 106°23’45-107°13’30 BT. Secara administrasi, Kabupaten Bogor memiliki luas wilayah

298.838.304 Ha. Kabupaten Bogor terdiri atas 40 kecamatan, 16 kelurahan dan 410 desa dengan jumlah penduduk 4.966.621 jiwa.

(<http://bogorkab.go.id/index.php/page/detail/5/letak-geografis#.ViLRyRCKfqA>). Berbatasan dengan Kabupaten Tangerang atau Kota Bekasi, Kota Depok disebelah Utara, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Karawang disebelah Timur, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi disebelah Selatan, kabupaten Lebak (Banten) disebelah Barat.

## 5. Tari Gatotkaca Gaya Bogor

Menurut penjelasan yang telah di bahas di atas, tari Gatotkaca gaya Bogor merupakan salah satu tari wayang yang memiliki karakter *monggawa lungguh* karena tarian ini menggambarkan Gatotkaca yang jatuh cinta terhadap Dewi Pergiwa. Gaya Bogor yang timbul dalam tarian ini merupakan ciri khas dari Rd. AA Isra Sasmintara yang diturunkan kepada para keturunannya dan murid-muridnya.

## C. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tari Gatotkaca Bogoran gaya Wawan Dewantara berlokasi di Kp. Cibereum Tengah RT 01/01 No. 98 Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor 16680. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena bukan hanya seluruh data penelitian berada di lokasi tersebut, juga kediaman mudah dijangkau, akses transportasi menuju kediaman 24 jam karena jalan raya Dramaga merupakan jalan penghubung antar provinsi.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil dari satu subjek terkait untuk diamati dalam penelitian ini. Pernyataan di atas dipertegas oleh Arikunto (1997, hlm. 117)

Subjek penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, maka teknik pengambilan subjek penelitian biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil subjek yang besar atau banyak.

Subjek penelitian ini adalah Wawan Dewantara yang beralamat di Kp. Cibereum Tengah RT 01/01 No. 98 Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Alasan dijadikan subjek penelitian, karena beliau masih melestarikan tari Gatotkaca gaya Bogoran hingga saat ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, sebab mustahil bagi seorang peneliti menghasilkan temuan jika tidak memperoleh data. Beberapa teknik pengumpulan data digunakan peneliti, karena dianggap sesuai dengan metode yang digunakan sehingga peneliti berharap bisa memperoleh data yang aktual, baik di lapangan atau dari berbagai sumber.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut

##### **1. Observasi**

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan, merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara objektif tentang topik yang diteliti yaitu Tari Gatotkaca gaya Bogor yang beralamat di Kp. Cibereum Tengah RT.01/01 Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, kegiatan observasi diawali dengan studi pendahuluan dan melalui teknik ini peneliti dapat melihat, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Syaodih (dalam Djam'an Satori (2010, hlm.105) mengungkapkan bahwa

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung

Observasi atau pengamatan diambil peneliti sebagai langkah awal dalam pengumpulan data baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian sehingga data-data yang diperoleh benar-benar valid dan nyata. Untuk itu peneliti berkunjung secara langsung ke kediaman Wawan Dewantara guna mengetahui secara langsung mengenai Tari Gatotkaca gaya Bogor.

Dari beberapa jenis observasi, peneliti menggunakan Observasi Partisipasi yang berarti dalam melakukan pengumpulan data, peneliti harus terlibat

sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Sebisa mungkin membangun suasana yang natural seperti peneliti sedang tidak melakukan sebuah penelitian. Peneliti mempelajari setiap situasi yang telah diakrabinya dan hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktifitas kehidupan yang ditelitinya, seperti seorang penari yang meneliti sebuah tarian.

Dengan teknik seperti ini diharapkan dapat memperoleh data yang aktual dari permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti selengkap mungkin. Sehingga permasalahan tersebut dapat terjawab dengan benar berdasarkan makna teori yang tepat. Peneliti melakukan observasi langsung selama 5 bulan terakhir. Penelitian ditujukan terhadap seluruh aspek berdasarkan rumusan masalah yang ingin dicapai. Dimulai dari latar belakang penciptaan, struktur gerak tersusun, rias dan busana, sehingga dapat diketahui dan dianalisis semua yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Adapun waktu observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian adalah sebagai berikut

1. Tanggal 09-05-2015, waktu observasi berjalan sekitar 4 jam, lokasi observasi di sanggar seni Obor Sakti, hal yang diamati yaitu seputar penciptaan tari Gatotkaca gaya Bogor.
2. Tanggal 24-05-2015, waktu observasi berjalan sekitar 3 jam, lokasi observasi di kediaman Wawan Dewantara, hal yang diamati untuk data penelitian ini yaitu seputar hal-hal yang berkenaan dengan tari Gatotkaca gaya Bogor, seperti bagaimana sejarah pewarisannya.
3. Tanggal 13-06-2015, waktu observasi berjalan sekitar 3 jam, lokasi observasi di kediaman Wawan Dewantara, hal yang diamati untuk data penelitian ini yaitu seputar fungsi tari dan gerak silat Cimande yang menjadi ciri khas.
4. Tanggal 13-06-2015, waktu observasi berjalan sekitar 3 jam, lokasi observasi di kediaman Wawan Dewantara, hal yang diamati mengenai nama-nama gerak tari Gatotkaca gaya Bogor.
5. Tanggal 04-08-2015, waktu observasi sekitar 4 jam, lokasi observasi di kediaman Wawan Dewantara, hal yang diamati mengenai rias dan busana tari Gatotkaca Bogor.

6. Tanggal 13-09-2015, waktu observasi sekitar 5 jam, lokasi observasi di kediaman Atang Aupriatna, foto dokumentasi mengenai gerak tari Gatotkaca gaya Bogor.
7. Tanggal 24-09-2015, waktu observasi sekitar 3 jam, lokasi observasi di kediaman Wawan Dewantara, hal yang diamati mengenai musik iringan dan seluruh hal yang berkaitan dengan tari Gatotkaca gaya Bogor, baik segi musik, aksesoris, kostum maupun hal yang bersangkutan diluar itu.

## 2. Wawancara

Pada setiap teknik pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan, maka dari itu pengumpulan data dalam penelitian tidak cukup hanya dengan menggunakan satu teknik saja. Teknik observasi memiliki keterbatasan dalam mengungkap informasi. Untuk mengungkap dan menggali data secara mendalam peneliti menggunakan teknik wawancara. Hal ini diperjelas oleh Esterberg (dalam Djam'an Satori, 2010, hlm. 130) yang mengatakan bahwa

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Pengadaan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara penulis gunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penelitian.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas melalui informan. Mc Millan dan Schumacher (dalam Djam'an Satori, 2010, hlm. 130) menjelaskan bahwa

Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan. Bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau mengatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Untuk memperoleh data sebagai bahan bukti penelitian baik secara lisan maupun tulisan, peneliti menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman



wawancara (terlampir). Pedoman wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pedoman yang pertama memerlukan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar pertanyaan tersebut tidak keluar dari apa yang diinginkan.

Mengutip pendapat Esterberg (dalam Djam'an Satori, 2010, hlm.130) mengemukakan bahwa

Wawancara dapat dilaksanakan secara berstruktur, semi struktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang berstandar secara baku. Sedangkan wawancara tidak berstruktur dilakukan secara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya berupa garis besarnya saja.

Wawancara berstruktur dilakukan kepada narasumber yang betul-betul mengetahui sejarah mengenai Tari Gatotkaca gaya Bogor, seluk-beluknya dari mulai awal terciptanya hingga sekarang. Adapun wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada para anggota keluarga maupun masyarakat sekitar biasanya dilakukan seperti obrolan biasa. Adapun beberapa orang yang dijadikan narasumber dalam wawancara ini diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Wawan Dewantara selaku pewaris Tari Gatotkaca gaya Bogor, beliau juga merupakan pelatih tari dan hingga kini masih aktif menjadi dalang wayang golek, pertanyaan diarahkan pada permasalahan seputar latar struktur gerak serta unsur-unsur pendukung Tari Gatotkaca gaya Bogor dan penjelasan banyak hal yang terkait dengan Tari Gatotkaca gaya Bogor.

*Kedua*, Atang S.Sn., M.Pd, beliau merupakan putra dari Bapak Wawan Dewantara juga merupakan seorang pemilik Sanggar Seni Obor Sakti Bogor dan beliau adalah salah seorang dosen mata kuliah Apresiasi Seni di Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Pakuan Kota Bogor.

Dengan melakukan wawancara, maka peneliti dapat mengetahui latar belakang terciptanya Tari Gatotkaca gaya Bogor, struktur gerak Tari Gatotkaca gaya Bogor, musik iringan serta rias dan busana Tari Gatotkaca gaya Bogor yang dijadikan objek penelitian.

### **3. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai sumber bacaan yang berupa dokumen, naskah karya ilmiah maupun buku-buku yang berhubungan, menunjang maupun mendukung dalam kegiatan penelitian sesuai dengan objek penelitian.

Untuk memperoleh buku sumber atau literatur, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan yang ada di Bogor maupun di Bandung, diantaranya Perpustakaan Departemen Pendidikan Seni Tari untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang terkait dalam Seni Tari, Perpustakaan UPI Bandung untuk memperoleh data mengenai sistematika penulisan skripsi maupun pengetahuan mengenai Seni, Perpustakaan ISBI Bandung untuk memperoleh data mengenai seputar tari Wayang, Perpustakaan Program Keahlian Seni Tari SMKN 10 Bandung untuk memperoleh data mengenai tari Wayang, Ruang Koleksi Buku Dinas Kebudayaan Kabupaten Bogor untuk memperoleh data mengenai Kabupaten Bogor termasuk jenis-jenis kebudayaan yang ada di Kabupaten Bogor. Buku yang berhasil diperoleh peneliti diantaranya buku-buku tentang prosedur penelitian, buku-buku tari, buku seni pertunjukan, buku tentang Tari Wayang serta buku lain yang menunjang penelitian ini.

Buku-buku yang dirujuk berisi pemaparan bagaimana keberadaan kesenian Jawa Barat dalam catatan sejarah, serta bagaimana kesenian Jawa Barat lahir dan berkembang hingga menjadi cikal bakal lahirnya Tari Wayang di Bogor.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Pendokumentasian merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, dimana hasilnya akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau audio visual. “Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto dibuat hanya untuk kepentingan tertentu, seperti diungkapkan Djam’an Satori (2010, hlm. 149).

Adapun alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau pendokumentasian adalah sebagai berikut

- a. Kamera foto digunakan untuk menghasilkan gambar yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dijadikan data yang merupakan bukti otentik, dan hasil foto digunakan untuk kebutuhan analisis penelitian.
- b. *Voice Recording* merupakan fitur yang ada dalam *handphone* pribadi untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber guna mempermudah peneliti dalam menganalisis penelitian.
- c. *Handycam* digunakan untuk menghasilkan gambar-gambar secara audio visual yang dapat diliput untuk melengkapi data sebagai bukti penelitian, juga merekam segala yang berkaitan dengan kebutuhan analisis penelitian, seperti merekam tarian guna mempermudah peneliti untuk menganalisis struktur gerak yang ada pada tari Gatotkaca gaya Bogora.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi seluruh data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan, kemudian data tersebut dipisahkan dengan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut diuraikan secara sistematis untuk dijadikan bahan laporan.

Dalam penelitian kualitatif segala bersifat wajar, apa adanya tanpa manipulasi data. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyesuaikan sifat dan kenyataan, masalah serta ini, mengetahui lebih dalam objek penelitian.

Langkah-langkah Pengolahan Data :

1. Menyusun data sesuai dengan permasalahan  
 Hasil wawancara dari beberapa sumber yang dilakukan peneliti, data-data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, misalnya ada data mengenai sejarah Tari Wayang, lalu data tentang perkembangan Tari Wayang yang ada di seluruh Bogor.
2. Menyesuaikan data yang didapat di lapangan dengan sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari narasumber  
 Setelah data dikelompokkan dalam beberapa kategori, kemudian peneliti menyesuaikan data tersebut dengan sumber-sumber tertulis, misal

mengenai latar belakang tari Gatotkaca Bogor yang diperoleh dari narasumber kemudian disesuaikan dengan buku yang berkenaan dengan masalah tersebut, misal buku Iyus Ruslana.

### 3. Menganalisis data

Setelah semua data yang diperoleh dari narasumber disesuaikan dengan sumber tertulis maka data tersebut mulai dianalisa, artinya data yang diperoleh dari narasumber tertulis harus dipertanggungjawabkan kebenarannya. Proses analisis dilakukan peneliti dengan cara melihat, memahami dan mengkaji tentang sejarah maupun segala hal yang terkait dengan tari Gatotkaca gaya Bogor.

### 4. Menarik kesimpulan dari data yang telah tersusun

Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan untuk lebih memperjelas dari apa yang ingin diperoleh pada penelitian ini.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Secara garis besar, penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Tahap perencanaan penelitian, tahap dimana sebuah penelitian disiapkan, seperti memilih topik, menentukan judul, merumuskan masalah, pembuatan proposal sampai pada pembuatan perijinan untuk penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, dimana sebuah penelitian mulai dilaksanakan dengan cara observasi, pengumpulan data, setelah data diperoleh lalu diklarifikasi, kemudian data dianalisis dan di tarik kesimpulan, di tahap ini pula peneliti melakukan bimbingan untuk mendapatkan laporan yang relevan.
3. Tahap penulisan laporan penelitian, yang merupakan tahap akhir dari sebuah proses penelitian. Dalam tahap ini penelitian dianggap telah selesai dilaksanakan dan hasil dari penelitian telah dibuat menjadi sebuah laporan.